

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH  
DI DESA SERUMPUN BULUH KECAMATAN TEBAS  
KABUPATEN SAMBAS**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:  
ARIADI  
NIM. F1092141017**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU ILMU SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PONTIANAK  
2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH  
DI DESA SERUMPUN BULUH KECAMATAN TEBAS  
KABUPATEN SAMBAS**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**ARIADI**  
**NIM F1092141017**

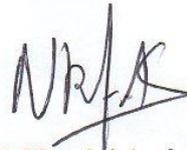
**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Yohanes Bahari, M.Si**  
**NIP. 195811031986021001**

**Pembimbing II**



**Dr. Hj. Nuraini Asrianti, M.Si**  
**NIP. 196310031989032003**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**



**Dr. H. Martono, M.Pd**  
**NIP. 196803161994031014**

**Ketua Jurusan PIIS**



**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si**  
**NIP. 196511171990032001**

# ANALISIS FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA SERUMPUN BULUH KECAMATAN TEBAS KABUPATEN SAMBAS

**Ariadi, Yohanes Bahari, Nuraini Asrianti**

Program studi pendidikan sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email: [aricomte7p@gmail.com](mailto:aricomte7p@gmail.com)

## **Abstract**

*The title of this thesis is the analysis of the factors causing dropouts in the whole village of tebas in the district of Sambas, Sambas, The purpose of this study was to find out the factors that cause dropouts in the whole village of the tebas sub-district of Sambas district. This research was conducted with descriptive research methods using qualitative forms. The research technique used was direct communication techniques and documentary study techniques with the results of the research as follows: 1) internal factors causing school dropouts. Based on the results of research on internal factors that cause school dropouts in this study because there is no willingness in the child himself to continue his education as children prefer to work. 2) external factors causing school dropouts. Based on the results of the research, the external factors that cause child dropouts are where the economic parents of children cannot finance because income from parents is only sufficient for their daily needs and lack of encouragement or motivation for children to continue their education.*

**Keywords:** *Causes of School Dropouts, External Factors, Internal Factors*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi anak untuk meningkatkan kualitas hidupnya, sehingga orang tua akan berupaya keras untuk dapat memenuhi kebutuhan anak mengikuti jenjang pendidikan hingga pada jenjang yang tinggi. Menurut Ahmadi (2004: 90), keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama dikenalkan kepada anak, atau dapat dikatakan bahwa seorang anak itu mengenal kehidupan sosial itu pertama tama didalam lingkungan keluarga. Pendidikan dikenalkan pertama kali dalam lingkungan keluarga, dan merupakan tanggung jawab orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anaknya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 7 ayat (2) “orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”.

Sabates (2011: 1) Menyatakan bahwa “*policies to improve school progression and reduce the numbers of children dropping out*

*of school are critical if univeral primary Education (UPE) is to be archieved”*. Hal ini bertujuan agar masyarakat mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai melalui pendidikan yang berkualitas, hal ini sesuai dengan pendapat Sabates bahwa kebijakan wajib belajar 9 tahun di Indonesia harus terlaksana agar mengurangi anak yang berhenti putus sekolah. Pendapat lain di kemukakan oleh Kyridis, et al (2013:3) bahwa “*for many years the belief that education can increase social equality and promote social justice, has been predominant”*. Hal ini agar masyarakat bangsa sejahtera dan mempunyai ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta bisa meningkatkan sumber daya manusia dengan ketrampilanya. Dalam jurnalnya Dewi (2014) menyatakan bahwa Pendidikan merupakan serangkaian proses yang dilakukan suatu

negara dalam rangka menyiapkan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan.

Namun, dalam kehidupan sehari-hari, banyak ditemui anak yang seharusnya menikmati masa-masa sekolah tetapi lebih memilih untuk berhenti putus sekolah. Menurut Suyanto, (2012: 361) seorang siswa dikatakan putus sekolah apabila ia tidak dapat menyelesaikan program suatu sekolah secara utuh yang berlaku sebagai suatu sistem.

Putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studi pendidikan berikutnya. Misalnya seorang warga masyarakat/anak yang hanya mengikuti pendidikan di sekolah dasar (SD) sampai kelas 5 (lima), disebut sebagai putus sekolah SD (belum tamat SD/tanpa STTB) demikian juga seorang warga yang ber-STTB SD kemudian mengikuti pendidikan di SMP sampai kelas 2 (dua) saja, disebut putus sekolah SMP, dan seterusnya. Gunawan, (2010: 71) Fenomena anak putus sekolah dapat terjadi di perkotaan maupun pedesaan.

Adapun fenomena anak putus sekolah juga terjadi di Desa Serumpun Buluh, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas. Desa serumpun buluh memiliki dua dusun yaitu dusun buluh parit dan dusun buluh engadang, mayoritas penduduk setempat memiliki corak pekerjaan yaitu petani dan berkebun, kedua dusun ini memiliki masing masing memiliki satu sekolah SD untuk anak-anak yang ada didesa tersebut, Berdasarkan pra riset yang telah peneliti lakukan pada hari jum'at tanggal 28 september 2018, terdapat anak di Desa Serumpun buluh yang mengalami putus sekolah dengan berbagai alasan yaitu : *Faktor pertama* yang menjadi alasan anaknya tidak melanjutkan sekolah disini yaitu dari ekonomi yang dimiliki oleh orang tua, serta kurangnya peran dari orang tua dalam meyakinkan anak untuk mendorong agar tetap melanjutkan sekolah, karena kurangnya pemahaman dari orang tua tentang pentingnya pendidikan, ia lebih memilih anaknya untuk ikut membantu bekerja dikebun dari pada sekolah. *Faktor kedua* yang menjadi alasan anak tidak melanjutkan

sekolah disini yaitu kurangnya peran pemerintah daerah serta tokoh-tokoh masyarakat dalam membantu atau mendorong anak keluarga miskin dalam menempuh suatu pendidikan yang layak.

Adapun alasan-alasan anak berhenti sekolah di tingkat SD, SMP dan SMA ialah Anak berhenti sekolah di tingkat SD dengan alasan ekonomi orang tua yang tidak mendukung serta seringnya tidak naik kelas sehingga mereka malu dengan teman seusia mereka, kemudian ada juga yang berhenti sekolah dengan alasan membantu orang tua berladang, hal ini terjadi karena kurangnya motivasi dari orang tua kepada anak, karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya dan kurang memperhatikan pendidikan anak. Adapun anak yang berhenti sekolah di tingkat SMP dengan alasan malas karena seringnya ke luar malam atau nongkrong nongkrong yang tidak jelas menyebabkan anak malas untuk sekolah, dan anak yang berhenti di tingkat SMA dengan alasan mau bekerja karena ingin membantu ekonomi keluarganya. Terdapat pula anak yang lebih memilih bekerja untuk membantu orang tua bekerja di rumah maupun di kebun, bahkan ada yang bekerja ke luar daerah bersama orang tuanya.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Serumpun Buluh Kecamatan Tebas Kabupaten sambas

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan judul, latar belakang dan rumusan masalah yang akan diteliti, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiono (2014:1) metode penelitian kualitatif adalah "metode metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci". Menurut Nawawi (2012:67) metode deskriptif adalah "prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian, pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya".

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menggunakan metode deskriptif karna ingin mendeskripsikan pada masalah faktor penyebab anak putus sekoah di Desa Serumpun Buluh Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sebagaimana yang diungkap oleh Sugiyono (2014:59) bahwa "Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumrn peneliti adalah peneliti itu sendiri". Penelitian kualitatif *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitan, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analysis data, menafsirkan data, dan membuat keimpulan atas temuan.

Sumber data Menurut Mustari (2012:38) menyatakan bahwa "data primer adalah data yang dihasilkan dari sumber primer. Sumber primer adalah istilah yang digunakan oleh disiplin ilmu untuk menggambarkan bahan sumber yang terdekat dengan orang lain,informasi,periode, atau ide yang dipelajari". Dengan demikian sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan.Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak yang putus sekolah. Sumber data ini diperoleh melalui wawancara dengan informan. Informan dalam penelitian ini.sedangkan sumber data. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dukumen (Sugiyono, 2014:309). Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen dan arsip arsip yang dimiliki oleh kentor desa tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.Sedangkan alat pengumpulan datanya adalah pedoman observasi,pedoman wawncaran dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan datanya itu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian ini pedoman observasi disusun berdasarkan rumusan masalah yaitu faktor internal dan eksternal penyebab anak putus sekolah. Untuk panduan wawancara, peneliti

membuat beberapa pertanyaan mengenai faktor internal dan eksternal penyebab anak putus sekolah. Sedangkan untuk dokumentasi dalam penelitian ini bisa berupa arsip, dokumentasi, semua catatan penting baik berbentuk tulisan maupun gambar, yang digunakan sebagai pelengkap data yang diinginkan dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penlitian inia dalah reduks data yaitu data yang diperoleh dilokasi penelitian akan dituangkan dalam bentuk laporan secara detail kemudian direduksi serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Penyajian data, penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pengambilan keputusan dan verivikasi pada tahap ini pada penelitian kualitatif, verivikasi data akan dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengamati tentang bagaimana 'Faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Serumpun Buluh Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. Observasi ini dilakukan kurang lebih selama 1 minggu yaitu dari tanggal 21 desember 2018 – 22 desember 2018, adapun yang menjadi pengamatan dari penelitian ini adalah faktor internal dan eksternal penyebab anak putus sekolah.

#### **1. Hasil observasi**

Hasil observasi dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara mendalam keadaan yang terjadi di lokasi penelitian, dimana setiap kali pertemuan peneliti selalu melakukan pengamatan secara cermat dan obyektif terhadap keadaan yang terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan, khususnya mengenai Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Serumpun Buluh Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas

#### **a.Faktor internal Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Serumpun Buluh**

a). Temuan observasi kepada keluarga Ibu SR Orang Tua FT Observasi pertama pada Peneliti mengamati faktor internal yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri seperti tidak ada minat anak untuk bersekolah setelah melakukan observasi terhadap keluarga ibu SR peneliti menemukan bahwa sang anak memiliki minat untuk bersekolah hal ini ditunjukkan dengan sang anak kadang-kadang membaca buku pelajaran.

b) Temuan observasi kepada keluarga Bapak AW Orang Tua RK

Observasi pertama kepada keluarga bapak AW Orang Tua dari RK pada tanggal 21 Desember 2018, pukul 13:00WIB. Peneliti mengamati faktor internal yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri seperti tidak ada minat anak untuk bersekolah setelah melakukan observasi terhadap keluarga bapak AW peneliti menemukan bahwa sang anak kurang memiliki minat untuk bersekolah hal ini ditunjukkan dengan sang anak sering keluar malam dan bermain hp saja.

c). Temuan observasi kepada keluarga Ibu LN Orang Tua RD

Observasi pertama kepada keluarga ibu LN Orang Tua dari RD pada tanggal 21 Desember 2018, pukul 16:00 WIB. Peneliti mengamati faktor internal yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri seperti tidak ada minat anak untuk bersekolah setelah melakukan observasi terhadap keluarga ibu SR peneliti menemukan bahwa sang anak tidak memiliki minat untuk bersekolah hal ini ditunjukkan dengan sang anak selalu bermain bersama temannya dan ikut bekerja bersama orang tuanya.

#### **b. Faktor eksternal Penyebab Anak Putus Sekolah DI Desa Serumpun Buluh**

a) Temuan observasi kepada keluarga Ibu SR Orang Tua FT

Observasi kedua kepada keluarga ibu SR Orang Tua dari FT pada tanggal 22 Desember 2018, pukul 08:00 WIB. Peneliti mengamati faktor ekonomi orang tua yang berhubungan dengan biaya serta fasilitas anak untuk bersekolah,. Setelah melakukan observasi terhadap keluarga ibu SR peneliti

tanggal 21 desember jam 08: 30 WIB.

menemukan keterbatasan ekonomi serta rendahnya ekonomi orang tua dapat dilihat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari saja keluarga ibu SR kurang mampu, dikarenakan penghasilan ibu SR yang tidak menentu selanjutnya peneliti mengamati faktor pendidikan orang tua yang berhubungan dengan pemahaman orang tua atau kesadaran orang tua bahwa pendidikan anak itu penting, setelah melakukan observasi terhadap keluarga ibu SR peneliti menemukan bahwa ibu SR kadang-kadang memberikan pemahaman kepada anaknya tentang pentingnya sekolah walau sang anak kadang jengkel untuk mendengar ibunya, walaupun ibu SR sibuk bekerja sebagai petani dia tidak lupa terhadap tanggung jawabnya sebagai seorang ibu yang ingin melihat anaknya sukses dalam pendidikan.

b) Temuan observasi kepada keluarga Bapak AW SR Orang Tua RK

Observasi kedua kepada keluarga bapak AW Orang Tua dari RK pada tanggal 22 Desember 2018, pukul 13:00 WIB. Peneliti mengamati faktor ekonomi orang tua yang berhubungan dengan biaya serta fasilitas anak untuk bersekolah,. Setelah melakukan observasi terhadap keluarga Bapak AW peneliti menemukan bahwa tingkat ekonomi pada keluarga bapak AW tidak begitu susah atau dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga bapak AW cukup baik karna hal ini didukung oleh pendapatan bapak AW yang bekerja diluar Negeri menjadi seorang TKI, dan keadaan tempat tinggal bapak AW masih cukup layak untuk ditempati. Selanjutna Peneliti ingin mengamati faktor pendidikan orang tua yang berhubungan dengan pemahaman orang tua atau kesadaran orang tua bahwa pendidikan anak itu penting, setelah melakukan observasi terhadap keluarga bapak AW peneliti menemukan tidak adanya sumbangan atau pemahaman orang tua kepada anaknya tentang pendidikan itu penting untuk masa depan anaknya.

c) Temuan observasi kepada keluarga Ibu LN Orang Tua RD

Observasi kedua kepada keluarga ibu LN Orang Tua dari RD pada tanggal 22 Desember 2018, pukul 16:00 WIB peneliti mengamati faktor ekonomi orang tua yang berhubungan dengan biaya serta fasilitas anak untuk bersekolah, Setelah melakukan observasi terhadap keluarga ibu LN peneliti menemukan kondisi ekonomi keluarga ibu LN kurang baik dikarenakan pendapatan ibu LN hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari sehingga dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya ibu LN tidak bisa memenuhinya secara penuh. Selanjutnya peneliti ingin melihat dan mengamati faktor pendidikan orang tua yang berhubungan dengan pemahaman orang tua atau kesadaran orang tua bahwa pendidikan anak itu penting, setelah melakukan observasi terhadap keluarga ibu LN peneliti menemukan bahwa ibu LN kadang-kadang memberikan pemahaman kepada anaknya tentang pentingnya sekolah dan memberikan memotivasi kepada anaknya dalam melakukan hal-hal baik.

## **2. Hasil Wawancara**

Penyajian data hasil wawancara merupakan proses yang dilakukan setelah mereduksi data atau menyederhanakan data untuk dipilih berdasarkan masalah dalam penelitian yang difokus pada faktor internal dan eksternal penyebab anak putus sekolah di Desa Serumpun Buluh Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. Berikut akan dikemukakan hasil wawancara dengan informan yaitu orang tua anak dan anak yang putus sekolah di Desa Serumpun Buluh. Hasil wawancara sebagai berikut:

### **1. Hasil wawancara Dengan Orang Tua Anak**

#### **a. Faktor internal Penyebab Anak putus Sekolah Di Desa Serumpun Buluh.**

##### **a) Hasil wawancara kepada ibu SR**

Wawancara pertama peneliti kepada Ibu SR yaitu Orang Tua dari FT. Ibu SR menuturkan bahwa beliau bekerja sebagai petani padi. Latar belakang pendidikan hanyalah tamatan SD, dia juga seorang singel peren suaminya sudah meninggal dunia. Ketika peneliti menanyakan tentang

apakah anaknya putus sekolah disebabkan dari diri anak itu sendiri seperti malas sekolah atau tidak ada minat anak untuk bersekolah. Ibu SR mengatakan bahwa anaknya memiliki keinginan untuk bersekolah namun anak saya sering tidak masuk sekolah dikarenakan tidak diberi jajan sekolah serta kurangnya fasilitas yang mendukung anaknya untuk sekolah hal ini dikarenakan kondisi ekonomi yang tidak mendukung tutur Ibu SR. (Hasil wawancara 24 Desember 2018, pukul 17:00)

##### **b) Hasil wawancara kepada bapak AW**

Wawancara pertama oleh peneliti kepada bapak AW Orang Tua dari RK, dimana bapak AW menuturkan bahwa beliau bekerja diluar negeri sebagai TKI dan istrinya hanya ibu rumah tangga, Latar belakang pendidikan bapak AW tidak Pernah menyentuh bangku sekolah atau tidak pernah sekolah. Ketika peneliti menanyakan tentang apakah anaknya putus sekolah disebabkan dari diri anak itu sendiri seperti malas sekolah atau tidak ada minat anak untuk bersekolah. Bapak AW mengatakan bahwa anaknya tidak memiliki keinginan untuk sekolah anak saya sering tidak sekolah dan bermain bersama temannya yang juga tidak sekolah saya sebagai orang tua yang bekerja diluar negeri tidak bisa sepenuhnya mengawasi anak saya namun suatu saat nanti anak saya akan saya ajak untuk bekerja bersama saya tutur Bapak AW. (Hasil wawancara 24 Desember 2018, pukul 19:30 WIB)

##### **c.) hasil wawancara kepada ibu LN**

Wawancara pertama kepada Ibu LN Orang Tua dari RD, Ibu LN mengatakan bahwa beliau bekerja sebagai petani padi bersama suaminya, Latar belakang pendidikan adalah tamatan SMP. Ketika peneliti menanyakan tentang apakah anaknya putus sekolah disebabkan dari diri anak itu sendiri seperti malas sekolah atau tidak ada minat anak untuk bersekolah. Ibu SR mengatakan bahwa anaknya tidak memiliki minat yang tinggi untuk sekolah dikarenakan anak saya lebih senang untuk bekerja bersama temannya yang juga tidak sekolah, anak saya lebih memilih bekerja

ketimbang untuk bersekolah saya sebagai orang tua tidak terlalu menuntut anak saya untuk bersekolah tutur Ibu LN. (Hasil wawancara 24 Desember 2018, pukul 21:00 WIB)

#### **b. Faktor Eksternal Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Serumpun Buluh**

##### **a) Hasil wawancara kepada ibu SR**

Wawancara kedua peneliti kepada Ibu SR yaitu Orang Tua dari FT. Ibu SR menuturkan bahwa beliau bekerja sebagai petani padi. Latar belakang pendidikan hanyalah tamatan SD, dia juga seorang singel peren suaminya sudah meninggal dunia. Ketika peneliti menanyakan tentang keadaan ekonomi penyebab anak putus sekolah, Ibu SR mengatakan bahwa keadaan ekonomi sangat mempengaruhi anak saya mengalami putus sekolah, dikeranakan tidak memiliki biaya yang cukup untuk biaya sekolah anaknya beliau hanya seorang petani padi dengan penghasilan tidak menentu, untuk menanam padi saja beliau menyewa tanah kepada orang lain yang kadang hasilnya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saja tidak cukup, walaupun sebenarnya ibu SR tidak suka melihat jika anaknya tidak sekolah, ibu SR juga mengatakan bahwa beliau adalah seorang janda (singel peren) yang menjadi tulang punggung keluarganya dan tidak ada sosok orang tua lelaki untuk membantu dalam meringankan kebutuhan hidup keluarganya. Ibu SR juga mengatakan bahwa anaknya sering membantu beliau dalam bekerja di rumah maupun di sawah. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang pentingnya pendidikan anak untuk masa depan yang lebih baik. Ibu SR mengatakan bahwa beliau sadar tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, beliau juga mengatakan jika ada waktu luang beliau selalu memberikan nasehat-nasehat buat anak-anaknya supaya terus sekolah, namun beliau sadar dengan pendapatan ekonomi yang tidak mendukung untuk anak-anaknya bisa melanjutkan sekolah yang lebih tinggi. (Hasil wawancara 25 Desember 2018, pukul 10:40 WIB)

##### **b) Hasil wawancara kepada bapak AW**

Wawancara kedua oleh peneliti kepada

bapak AW Orang Tua dari RK, dimana bapak AW menuturkan bahwa beliau bekerja diluar negri sebagai TKI dan istrinya hanya ibu rumah tangga, Latar belakang pendidikan bapak AW tidak Pernah menyentuh bangku sekolah atau tidak pernah sekolah. Ketika peneliti menanyakan tentang keadaan ekonomi penyebab anak putus sekolah, bapak AW mengatakan bahwa, sang anak putus sekolah bukan dikeranakan oleh biaya ataupun tidak mampu, beliau juga menuturkan bahwa ekonomi keluarganya cukup terpenuhi dengan dia bekerja diluar negri. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang pentingnya pendidikan anak untuk masa depan anak bapak AW menuturkan bahwa pendidikan menurutnya tidak terlalu penting karna beliau memiliki pandangan bahwa pendidikan tidak menjamin seseorang untuk menjadi kaya tutur beliau, beliau juga tidak terlalu khawatir ketika anaknya tidak melanjutkan sekolah untuk masa depan anaknya, bahkan beliau berkeinginan jika suatu saat anaknya akan ikut bekerja bersama beliau di malaysia. (Hasil wawancara 25 Desember 2018, pukul 13:00 WIB)

##### **c) Hasil wawancara kepada ibu LN**

Wawancara kedua kepada Ibu LN Orang Tua dari RD, Ibu LN mengatakan bahwa beliau bekerja sebagai petani padi bersama suaminya, Latar belakang pendidikan adalah tamatan SMP. Ketika peneliti menanyakan tentang ekonomi penyebab anak putus sekolah Ibu LN mengatakan yang sepenuhnya menyebabkan anaknya putus sekolah adalah bukanlah ekonomi keluarga yang tidak mendukung walaupun ekonomi juga mempengaruhi dalam biaya sekolah anaknya, sebab anak dari ibu LN putus sekolah pada saat kelas 2 SMA sehingga memerlukan biaya yang cukup banyak, minsalnya duit jajan biaya tranportasi karena jarak antara rumah dan sekolah lumayan jauh belum lagi bayar yang lain-lain. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang pentingnya pendidikan anak untuk masa depan anak ibu LN menuturkan bahwa beliau sadar tentang pentingnya pendidikan

bagi anak-anaknya. Namun beliau juga tidak bisa memaksakan kehendaknya untuk melihat anak-anaknya sekolah sampai jenjang perguruan tinggi hal ini dikarenakan biaya yang semakin mahal, ibu LN juga mengatakan bahwa beliau sangat menyayangkan keputusan anaknya untuk berhenti sekolah dan memilih bekerja demi menunjang perekonomian keluarga. (Wawancara 25 Desember 2018, pukul 16:20)

## **Pembahasan**

### **1. Faktor internal**

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri seperti tidak ada minat anak untuk bersekolah penyebab anak putus sekolah di Desa Serumpun Buluh, dapat dikatakan bahwa memang tidak ada keinginan dari RD untuk sekolah RD lebih memilih bekerja ketimbang sekolah sehingga menyebabkan RD sering tidak masuk sekolah serta sering terlambat pergi ke sekolah sehingga RD memutuskan untuk berhenti sekolah dan memutuskan bekerja demi membatu perekonomian keluarganya. Seperti yang dikemukakan oleh Desca (2015: 7) memaparkan bahwa penyebab anak putus sekolah diutamakan karena rasa minat untuk bersekolah tidak ada (malas). Ada kemauan dari dalam diri anak untuk bersekolah yang sangat kurang, karena kemampuan belajarnya yang rendah, karena faktor kejenuhan, kebosanannya untuk bersekolah. Percaya dirinya yang sangat jauh darinya, serta karena ekonomi keluarga dan perhatian orang tua menjadikan alasannya untuk meninggalkan sekolah.

### **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar anak tersebut, putus sekolah diantaranya yaitu :

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan ekonomi Orang Tua, dan tingkat pendidikan orang tua penyebab anak putus sekolah di Desa Serumpun Buluh, dapat dikatakan kemampuan ekonomi orang tua

dari FT mempengaruhi keberlangsungan pendidikannya, kurangnya pendapatan orang tua akan berdampak pada biaya sekolah, kebutuhan peralatan sekolah anak karena pendapatan yang tidak menentu orang tua hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja sehingga menyebabkan FT tidak bisa melanjutkan sekolahnya. Sesuai dengan pendapat Rifa'i (2011:203) menyatakan :yang melatar belakangi anak putus sekolah yaitu "persoalan ekonomi karena orang tua tidak mampu membiayai anaknya untuk melanjutkan sekolah". Kekuasaan ekonomi mereka hanya mampu dipergunakan untuk biaya hidup mereka sehari-hari.

Selanjutnya dapat dikatakan bahwa pendidikan orang tua dari RK mempengaruhi cara orang tuanya memperlakukan RK seperti tidak ada memberikan motivasi atau pengawasan kepada anaknya hal ini disebabkan orang tua RK yang tidak sadar tentang pentingnya pendidikan demi masa depan anaknya. pola pikir apalagi kurangnya dukungan dari faktor lingkungan sosial akan berpengaruh terhadap orang tua yang tidak sadar betapa pentingnya pendidikan terhadap anaknya demi masa depan anak itu sendiri. hal ini dikarenakan bapak AW tidak pernah menyentuh bangku sekolah atau tidak pernah sekolah.

Sesuai pendapat Muller (dalam Suyanto,2012: 367), bahwa rendahnya pendidikan dan wawasan orang tua dalam banyak hal akan memengaruhi cara orang tua memperlakukan anak-anaknya". Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang orang tuanya tidak berpendidikan dan ditambah lagi dengan dukungan faktor lingkungan sosial yang kontraproduktif bagi pengembangan pendidikan, maka hampir bisa dipastikan bahwa anak-anak itu akan ikut apatis terhadap arti penting sekolah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **simpulan**

Secara umum kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa faktor penyebab anak

putus sekolah di desa Serumpun Buluh terdiri : pertama faktor internal yang timbul dalam diri anak itu sendiri seperti tidak ada minat anak untuk sekolah. Kedua faktor eksternal yang timbul dari luar diri anak itu sendiri seperti ekonomi orang tua dan tingkat pendidikan orang.

Secara khusus kesimpulan dalam penelitian ini adalah : (1). Faktor internal yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri sangat mempengaruhi anak untuk tidak melanjutkan sekolahnya dikarenakan anak lebih memilih bermain serta bekerja sehingga tidak ada keinginan dalam diri anak untuk bersekolah. (2). Faktor eksternal kondisi ekonomi orang tua sangat mempengaruhi anak untuk melanjutkan pendidikannya dikarenakan pendapatan orang tua tidak bisa menunjang kebutuhan pendidikan anak. Serta tingkat pendidikan orang tua sangat mempengaruhi anak untuk tidak melanjutkan pendidikannya karena kurangnya kesadaran dari orang tua tentang pentingnya pendidikan anak demi masa depan anaknya sendiri sehingga orang tua tidak memberikan motivasi serta pengawasan yang baik kepada anaknya.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka beberapa saran yang ingin penulis sampaikan antara lain: (1). Bagi orang tua, hendaknya orang tua harus mempunyai tekad yang kuat semangat yang besar untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Jangan menjadikan kondisi ekonomi lemah sebagai alasan anak putus sekolah, orang tua juga harus sadar tentang pentingnya pendidikan bagi anaknya demi masa depan yang lebih baik, serta orang tua tidak harus melibatkan anak secara penuh untuk membantu bekerja sehingga anak lebih fokus untuk mendapatkan ilmu di bangku sekolah. (2). Masyarakat seharusnya meningkatkan kepedulian terhadap sesama khususnya kepada anak keluarga yang putus sekolah sehingga keluarga tersebut terbantu dalam menyekolahkan anaknya demi pendidikan yang merata.

Pemerintah, pemerintah harus menciptakan suatu program yang baik dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan misalnya melakukan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmadi, A. (2014). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta Rineka Cipta.
- Ary H. G. (2010). *Sosiologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djam'an S. dan Aan K. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Liansyah R (2014) Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Jenjang Pendidikan SD . Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
- Nurhidayah. (2016). Analisis Pada Anak Putus Sekolah. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
- Ratnaningws. (2015). <https://retnaningws.wordpress.com/2015/06/21/faktor-penyebab-anak-putus-sekolah/>. Diakses pada tanggal 28 september 2018.
- Rifa'i. M. 2011 *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Ar-Ruzz. Media
- Sugiyono (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suyanto, B. (2013) *Masalah Sosial Anak (Edisi Revisi)*. Jakarta Kenbcana
- Suyanto, B. (2016) *Masalah sosial anak (Edisi Revisi)*. Jakarta prenadamedia Grup.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 tentang *Perlindungan Anak* Pasal 1 angka 1.